

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Mohamad Siroj¹, Slamet Untung²

^{1,2}UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: mohamad.siroj@mhs.uingusdur.ac.id

Abstrak: Penelitian ini secara mendalam mengeksplorasi peran manajemen pendidikan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, yang terwujud melalui beberapa elemen kunci. Pertama, peran guru sebagai teladan moral sangat signifikan. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga bertindak sebagai panutan dalam menunjukkan perilaku Islami sehari-hari, seperti kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Kedua, kurikulum berbasis akhlak memfasilitasi integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh mata pelajaran, mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lingkungan pendidikan Islami yang kondusif juga merupakan faktor penting. Lingkungan ini menciptakan suasana yang mendorong internalisasi nilai-nilai positif, seperti kerja sama, saling menghormati, dan kepedulian sosial. Selanjutnya, keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat memperkuat pembentukan karakter di luar lingkungan sekolah, menjadikan pendidikan karakter sebagai proses yang menyeluruh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam yang efektif tidak hanya membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, integritas, dan kepedulian sosial yang tinggi. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam berperan sebagai fondasi dalam mencetak generasi muda yang memiliki karakter kuat yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah, guru, keluarga, dan masyarakat dalam membangun karakter generasi masa depan.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter, Peran Guru.

Abstract: *This study deeply explores the role of Islamic education management in shaping students' character through a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations, interviews, and document studies to identify factors influencing character formation. The results show that Islamic education management plays a very important role in shaping students' character, which is manifested through several key elements. First, the role of teachers as moral role models is highly significant. Teachers not only impart knowledge but also serve as role models by demonstrating Islamic behavior in daily life, such as honesty, discipline, and responsibility. Second, the morals-based curriculum facilitates the integration of Islamic values into all subjects, encouraging students to apply these values in their daily lives. In addition, a conducive Islamic educational*

environment is also an essential factor. This environment creates a setting that fosters the internalization of positive values such as cooperation, mutual respect, and social responsibility. Furthermore, active involvement of parents and the community strengthens character formation outside the school environment, making character education a comprehensive process. The study concludes that effective Islamic education management not only shapes a generation that is intellectually intelligent but also morally upright, with integrity and strong social care. Therefore, Islamic education management serves as the foundation in cultivating a young generation with strong character rooted in Islamic values. These findings emphasize the importance of synergy between schools, teachers, families, and communities in building the character of future generations.

Keywords: *Islamic Education Management, Character Education, Teacher's Role.*

PENDAHULUAN

Pendidikan, sebagai pilar utama pembangunan manusia, memegang peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia generasi penerus bangsa. Dalam konteks ini, Pendidikan Islam, yang berlandaskan nilai-nilai luhur Al-Qur'an dan Sunnah, memiliki peran sentral dalam mewujudkan tujuan tersebut. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif dan keterampilan peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang kokoh, seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial (Baharuddin & Makin, 2016).

Namun, seiring dengan tantangan zaman modern, seperti arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dapat mengikis nilai-nilai karakter pada generasi muda. Paparan terhadap budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta akses mudah terhadap informasi yang tidak terfilter, dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran dan kegiatan di madrasah (Musolin, 2019). Manajemen pendidikan Islam yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter, serta memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan untuk menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik (Almasri, 2017).

Pembentukan karakter yang baik merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak hanya mempunyai tujuan untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam setiap

aspeknya. Hal ini berbeda dengan pendekatan pendidikan sekuler yang lebih menekankan pada pengembangan keterampilan intelektual dan profesional. Pendidikan Islam memandang bahwa karakter peserta didik, yang tercermin dalam akhlakul karimah, adalah fondasi yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berdaya saing, namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman.

Manajemen pendidikan Islam memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa pembentukan karakter tersebut menjadi bagian integral dari setiap proses pendidikan. Manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek administratif dan teknis, tetapi juga pada pembentukan dan pemeliharaan budaya Islami di sekolah, pengembangan kurikulum yang berorientasi pada karakter, serta pemberdayaan guru sebagai teladan bagi peserta didik. Ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Islam, yaitu untuk mengembangkan manusia yang seimbang dalam aspek spiritual, intelektual, fisik, dan emosional (Al-Attas, 1980).

Peran guru sangat signifikan dalam pendidikan Islam, di mana guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai role model (*uswatun hasanah*) yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Guru-guru ini berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui sikap, perkataan, dan tindakan sehari-hari. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif dan sarat nilai Islami merupakan faktor pendukung yang penting dalam pembentukan karakter siswa. Lingkungan yang mencerminkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, kedisiplinan, dan kebersamaan menjadi sarana yang efektif untuk mempraktikkan ajaran Islam secara nyata (Basri, 2017).

Penting juga dicatat bahwa pembentukan karakter yang efektif tidak hanya bergantung pada lingkungan sekolah. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk membangun sinergi dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak-anak. Sekolah Islam perlu memberdayakan orang tua dan masyarakat melalui program parenting Islami dan berbagai aktivitas sosial yang dapat memperkuat karakter peserta didik. Dengan demikian, proses pembentukan karakter menjadi holistik dan menyeluruh, melibatkan berbagai elemen dalam kehidupan peserta didik (Mulyasa, 2013).

Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam tentang peran krusial manajemen pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik. Secara spesifik, penelitian ini akan mengkaji bagaimana kurikulum, peran guru, dan lingkungan sekolah berperan dalam proses pembentukan karakter tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai strategi efektif yang telah diterapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didiknya.

Tidak hanya berhenti pada identifikasi, penelitian ini juga akan melakukan analisis mendalam terhadap efektivitas implementasi manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter. Analisis ini akan dilakukan dengan mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai dalam proses pembentukan karakter tersebut.

KAJIAN TEORI

Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan sistem pendidikan yang menggabungkan prinsip-prinsip umum manajemen dengan nilai-nilai Islam. Menurut teori, manajemen pendidikan Islam mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian yang semuanya dilaksanakan dengan berlandaskan pada ajaran Islam. Tujuan utama manajemen pendidikan Islam adalah menciptakan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual sesuai dengan prinsip syariat (Supriyadi, 2017).

Perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam harus memperhatikan berbagai aspek seperti kurikulum, tenaga pengajar, serta lingkungan belajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Implementasi dari setiap kebijakan manajemen pendidikan tidak hanya melibatkan pengelolaan sumber daya manusia, tetapi juga sumber daya material dan fasilitas yang mendukung kegiatan pendidikan. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk mengintegrasikan antara aspek manajerial dan ajaran agama (Nelliraharti, 2022).

Pendidikan Karakter dalam Islam

Pendidikan karakter dalam Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian yang seimbang antara akhlak dan pengetahuan. Pendidikan karakter ini menekankan pentingnya pembentukan *akhlakul karimah* (akhlak yang mulia) dalam diri peserta didik. Akhlak mulia dalam Islam mencakup sifat-sifat seperti *amanah* (kejujuran), *istiqamah* (keteguhan hati), *ihsan* (berbuat baik), dan sabar. Pendidikan karakter ini sangat penting dalam Islam karena dianggap sebagai pondasi utama dalam menciptakan generasi yang mampu memimpin dan berkontribusi secara positif dalam Masyarakat (Ahmad Fikri, 2023).

Nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah berbasis Islam dirancang untuk memberikan kesadaran moral yang mendalam kepada siswa. Proses ini tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka

sehari-hari. Pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, sehingga menghasilkan peserta didik yang berakhlak baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama (Samsidar, 2016)

Hubungan Manajemen Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter

Hubungan antara manajemen pendidikan Islam dan pembentukan karakter siswa sangat erat. Manajemen pendidikan Islam yang efektif akan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran kunci dalam menentukan arah kebijakan pendidikan yang berfokus pada pembinaan akhlak dan moral. Kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh manajemen sekolah, seperti pengelolaan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, harus mencerminkan nilai-nilai Islam untuk memperkuat pendidikan karakter (Supriyadi, 2017).

Manajemen yang baik juga harus mampu menciptakan kerjasama yang erat antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter. Lingkungan yang kondusif ini akan mendorong siswa untuk mengembangkan sifat-sifat baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati, yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam harus selalu diarahkan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moral yang kuat (Nelliraharti, 2022).

Model-Model Manajemen Pendidikan Karakter

Berbagai model manajemen pendidikan karakter telah dikembangkan dan diterapkan di lembaga pendidikan Islam. Salah satu model yang sering digunakan adalah model “Perencanaan Berbasis Nilai”, di mana setiap kegiatan pembelajaran didesain untuk mempromosikan dan menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Model ini mengintegrasikan proses pembelajaran akademis dengan pendidikan akhlak sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang holistik. Program seperti ini biasanya mencakup kegiatan-kegiatan yang mengembangkan keterampilan sosial dan spiritual, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah (Suprapti, 2021).

Pendekatan lainnya adalah model “Manajemen Disiplin Islami”, yang menekankan pentingnya penguatan disiplin berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dalam model ini, peraturan dan tata tertib sekolah dikembangkan berdasarkan ajaran agama, dengan tujuan untuk mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan ketaatan kepada Allah. Sistem disiplin ini didukung oleh mekanisme pengawasan yang kuat dari guru dan tenaga pendidik,

serta pemberian sanksi yang mendidik jika terjadi pelanggaran tata tertib sekolah (Wahyuni, 2019).

Peran Guru dalam Pembentukan Karakter

Guru memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai role model yang menunjukkan contoh perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Guru yang berakhlak baik akan mempengaruhi siswa untuk mengikuti perilaku yang sama. Oleh karena itu, pengembangan kualitas guru menjadi salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan Islam. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa guru-guru yang mengajar di lembaga pendidikan Islam tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik (Nelliraharti, 2022)

Guru juga harus memiliki keterampilan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, serta memfasilitasi diskusi dan kegiatan yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik sangat menentukan keberhasilan manajemen pendidikan Islam dalam mencapai tujuan pendidikannya (Suprapti, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai peran manajemen pendidikan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami proses dan strategi yang digunakan oleh lembaga pendidikan Islam dalam pembentukan karakter. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara komprehensif bagaimana manajemen pendidikan berperan dalam mengelola kurikulum, guru, dan lingkungan sekolah untuk membentuk karakter siswa.

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh, penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data. Data primer dikumpulkan langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan pengelola di lembaga pendidikan Islam. Wawancara ini menggali strategi manajemen yang digunakan dalam pembentukan karakter, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari kajian literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian

sebelumnya, untuk memperkaya pemahaman tentang manajemen pendidikan Islam dan pembentukan karakter.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode. Wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali informasi mendalam dari responden, terutama kepala sekolah dan guru, terkait strategi manajemen pendidikan yang diterapkan. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana lingkungan pendidikan Islami dibangun dan bagaimana kegiatan sehari-hari yang mendukung pembentukan karakter dijalankan. Selain itu, studi dokumen dilakukan untuk menganalisis dokumen-dokumen sekolah yang relevan, seperti rencana program pendidikan, kurikulum, dan kebijakan sekolah, untuk mendapatkan gambaran tentang perencanaan dan pelaksanaan strategi manajemen pendidikan Islam.

Setelah data terkumpul, teknik analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumen yang dianalisis. Proses analisis ini meliputi pengkodean data untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan, penyusunan kategori berdasarkan tema-tema yang muncul, dan interpretasi data untuk memahami bagaimana manajemen pendidikan Islam mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggali secara mendalam bagaimana manajemen pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Fokus utama penelitian ini adalah pada empat aspek krusial: peran guru sebagai teladan, kurikulum berbasis akhlak, lingkungan pendidikan Islami, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat. Setiap aspek tersebut akan dianalisis secara mendalam, dengan penekanan pada bagaimana manajemen pendidikan Islam mengelola dan mengimplementasikan pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

1. Peran Guru sebagai Teladan

Dalam sistem pendidikan Islam, peran guru sangatlah sentral. Guru tidak hanya dipandang sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan (*uswatun hasanah*) bagi siswa. Pendidikan Islam menempatkan guru sebagai salah satu agen utama dalam penanaman nilai-nilai moral dan akhlak yang baik kepada peserta didik. Tanggung jawab guru tidak hanya sebatas mengajarkan ilmu, tetapi juga memperlihatkan perilaku yang

sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menjadi contoh nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Imam Abdul Kabir, 2024).

Menurut Ramayulis, (2005), seorang guru yang efektif dalam pembentukan karakter memiliki sejumlah karakteristik penting, di antaranya adalah:

- a) Keteladanan dalam perilaku sehari-hari: Guru harus menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, dan toleransi.
- b) Konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai Islam: Guru harus selalu berusaha untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, baik di dalam maupun di luar kelas.
- c) Kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa: Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung, serta membangun hubungan yang saling menghormati dan mempercayai dengan siswa.

Untuk itu, manajemen pendidikan Islam perlu memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional guru, terutama dalam aspek pembentukan karakter dan pengajaran nilai-nilai moral. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

- a) Pelatihan tentang pendidikan karakter: Memberikan pelatihan kepada guru tentang konsep-konsep pendidikan karakter, strategi pengajaran nilai-nilai moral, dan cara-cara membangun hubungan yang baik dengan siswa.
- b) Pengembangan profesional berkelanjutan: Mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri, baik melalui pelatihan formal maupun informal, seperti membaca buku, mengikuti seminar, atau berdiskusi dengan rekan sejawat.
- c) Penciptaan budaya sekolah yang mendukung: Membangun budaya sekolah yang menghargai dan mendukung peran guru sebagai teladan, serta memberikan apresiasi kepada guru yang berhasil dalam membentuk karakter siswa (Nata, 2013).

Studi Kasus: MTs Salafiyah Simbang Kulon II (Kabupaten Pekalongan)

Di MTs Salafiyah Simbang Kulon II yang menjadi objek studi kasus, terlihat jelas bahwa peran guru sebagai teladan sangat diutamakan. Sekolah ini menerapkan sistem mentoring, di mana setiap guru diwajibkan untuk menjadi pembimbing moral bagi sekelompok siswa. Guru-guru tidak hanya mengajar pelajaran formal, tetapi juga terlibat dalam aktivitas keagamaan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan sosial. Hasil observasi menunjukkan bahwa para siswa secara alami meniru perilaku guru mereka, seperti dalam hal kedisiplinan dan kesopanan.

Guru juga berperan aktif dalam memberikan nasihat dan bimbingan kepada siswa, tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa diberi kesempatan untuk berbicara dengan guru secara pribadi mengenai masalah-masalah mereka, baik yang berkaitan dengan pelajaran maupun dengan aspek kehidupan lainnya. Hal ini menciptakan hubungan yang erat antara guru dan siswa, sehingga guru dapat lebih mudah menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik.

1. Kurikulum Berbasis Akhlak

Kurikulum di lembaga pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengajaran akhlak dan moral. Kurikulum yang berbasis akhlak ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam semua mata pelajaran, baik yang bersifat agama maupun umum. (Nisfiah, 2019). Pendekatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan kurikulum berbasis akhlak antara lain:

- **Integrasi nilai-nilai Islami dalam setiap mata pelajaran:** Mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama ke dalam setiap mata pelajaran, baik yang bersifat agama maupun umum.
- **Pengembangan materi pembelajaran yang relevan:** Mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat melihat bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam konteks nyata.
- **Penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif:** Menggunakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, seperti diskusi, simulasi, dan pemecahan masalah.

Sebagai contoh, dalam pelajaran sains, siswa diajarkan untuk menghargai alam semesta sebagai ciptaan Allah dan bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Dalam pelajaran matematika, siswa diajarkan untuk memahami keadilan dan akuntabilitas, sementara dalam pelajaran sejarah, siswa diajarkan tentang tokoh-tokoh Islam yang memiliki karakter kuat dan moralitas yang tinggi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar untuk berprestasi secara akademik, tetapi juga untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Implementasi di Lembaga Pendidikan Islam

Di MTs Salafiyah Simbang Kulon II, kurikulum yang digunakan didesain dengan sangat hati-hati untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam terserap di setiap mata pelajaran. Sebagai contoh, pelajaran matematika yang biasanya dianggap netral, diintegrasikan dengan nilai-nilai seperti kejujuran dalam perhitungan dan pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Dalam pelajaran sejarah, siswa belajar tentang tokoh-tokoh Islam yang dikenal tidak hanya karena kecerdasannya, tetapi juga karena integritas dan kesalehan mereka.

Selain itu, pelajaran agama seperti Al-Qur'an dan Hadits diajarkan dengan fokus pada penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan untuk memahami ajaran-ajaran Al-Qur'an tentang keadilan, kasih sayang, dan kesederhanaan, serta bagaimana menerapkannya dalam interaksi dengan sesama. Pendekatan ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami agama dari aspek teologis, tetapi juga sebagai panduan hidup yang mencakup setiap aspek kehidupan manusia.

1. Lingkungan Pendidikan Islami

Lingkungan sekolah merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Manajemen sekolah Islam memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam secara konsisten dan berkelanjutan. Lingkungan yang Islami mencakup aspek fisik dan non-fisik, seperti suasana sekolah, hubungan antar siswa, interaksi antara siswa dan guru, serta berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah. (Nelliraharti, 2022)

Aspek Fisik Lingkungan Sekolah

Lingkungan fisik sekolah Islam harus didesain sedemikian rupa sehingga mencerminkan nilai-nilai keislaman dan mendukung pembentukan karakter siswa. Beberapa elemen penting dalam aspek fisik lingkungan sekolah Islam antara lain:

- **Fasilitas Ibadah:** Penyediaan fasilitas ibadah seperti masjid atau musholla yang layak dan nyaman, serta digunakan secara rutin untuk shalat berjamaah, merupakan hal yang esensial. Hal ini akan membantu menumbuhkan kebiasaan beribadah dan memperkuat spiritualitas siswa.
- **Ruang Khusus untuk Kegiatan Keagamaan:** Menyediakan ruang khusus untuk membaca Al-Qur'an, melakukan tadarus, atau kegiatan keagamaan lainnya akan memberikan siswa kesempatan untuk memperdalam pemahaman agama mereka dan mengembangkan kecintaan terhadap nilai-nilai Islam.

- **Kebersihan dan Keteraturan:** Menjaga kebersihan dan keteraturan lingkungan sekolah merupakan cerminan dari nilai-nilai disiplin dan kebersihan yang diajarkan dalam Islam. Sekolah harus memiliki sistem pengelolaan kebersihan yang baik dan melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan.
- **Desain yang Islami:** Penggunaan kaligrafi, ornamen, atau gambar-gambar yang bernuansa Islami dalam desain sekolah dapat membantu menciptakan suasana yang Islami dan menginspirasi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Islam.

Aspek Non-Fisik Lingkungan Sekolah

Aspek non-fisik lingkungan sekolah Islam juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Beberapa elemen penting dalam aspek non-fisik lingkungan sekolah Islam antara lain:

- **Suasana yang Kondusif:** Menciptakan suasana sekolah yang positif, ramah, dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman dan aman untuk belajar dan berkembang.
- **Hubungan yang Harmonis:** Membangun hubungan yang harmonis antara siswa dan guru, serta antara siswa dengan siswa lainnya, berdasarkan rasa hormat, kasih sayang, dan saling menghargai.
- **Budaya Saling Menghormati:** Mendorong budaya saling menghormati dan menghargai perbedaan di antara siswa, serta mengajarkan siswa untuk bersikap toleran dan menerima perbedaan.
- **Kegiatan Ekstrakurikuler yang Islami:** Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai Islami, seperti kegiatan sosial, keagamaan, dan kepemimpinan.

2. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Pembentukan karakter tidak bisa hanya dilakukan oleh sekolah. Keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting dalam proses ini, karena mereka juga memainkan peran yang besar dalam membentuk lingkungan di luar sekolah. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah di rumah, sementara masyarakat dapat menjadi lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Yansyah et al., 2023)

Kolaborasi dengan Orang Tua

Di sekolah-sekolah Islam, manajemen sekolah sering kali berusaha untuk menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan program parenting Islami, di mana orang tua diberi pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana mereka dapat mendukungnya di rumah. Program ini biasanya melibatkan diskusi tentang bagaimana orang tua dapat menciptakan lingkungan rumah yang mendukung pembentukan karakter anak, seperti dengan memberikan contoh perilaku Islami yang baik.

Selain itu, orang tua juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti acara keagamaan, kegiatan sosial, dan pertemuan orang tua-guru. Dengan demikian, orang tua dapat berperan aktif dalam proses pendidikan anak dan memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah konsisten dengan yang mereka terapkan di rumah.

Partisipasi Masyarakat

Manajemen pendidikan Islam juga berusaha melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan karakter. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat. Misalnya, sekolah-sekolah Islam sering mengadakan kegiatan amal atau program bantuan untuk masyarakat kurang mampu. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa diajarkan tentang pentingnya peduli terhadap sesama dan berbagi rezeki, sesuai dengan ajaran Islam. (Nelliraharti, 2022)

Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat ini sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Keterlibatan berbagai pihak ini menciptakan sinergi yang kuat dalam pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menekankan bahwa manajemen pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Manajemen pendidikan Islam dapat membentuk karakter siswa yang kokoh dan berlandaskan nilai-nilai Islam melalui penggunaan pendekatan seperti peran guru sebagai teladan, kurikulum berbasis akhlak, lingkungan pendidikan yang Islami, dan partisipasi orang tua dan masyarakat.

Dalam proses pembentukan karakter, sekolah, orang tua, dan masyarakat harus bekerja sama satu sama lain. Jika ketiga elemen ini bekerja sama, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat

tumbuh menjadi orang yang bermoral, jujur, dan peduli sosial.

Hasil ini membantu dalam pengembangan sistem manajemen pendidikan Islam yang lebih efisien dalam membentuk karakter siswa. Karena dengan memahami peran dan strategi yang tepat, lembaga pendidikan Islam dapat mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fikri, A. F. (2023). Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Siswa. *JME Jurnal Management Education*, 1(2), 82–85. <https://doi.org/10.59561/jme.v1i2.117>

Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Almasri, M. (2017). The Role of Islamic Education Management in Achieving the Educational Goals in Light of the Total Quality Standards. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 6(1), 1–22.

Baharuddin, & Makin. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya.

Basri, H. (2017). The Implementation of Character Education Management in Islamic Boarding School. *At-Ta'dib*, 12(1), 1–18.

Imam Abdul Kabir, A. (2024). *Teachers' Perceptions of the Relevance of Islamic Studies Curriculum Content to Values and Moral Development in Nigeria Secondary Schools Asmau Imam Abdul Kabir*, 1* 1. 7(June), 1–20.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.

Musolin. (2019). The Role of Islamic Education Management in Developing Students' Character. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 283–302.

Nata, A. (2013). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.

Nelliraharti, N. (2022). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Membentuk Islamic Education Management in Forming Student Character in the Era of the Industrial Revolution 4.0. *Journal of Education Science (JES)*, 8(1), 62–69.

Nisfiah, D. N. L. (2019). *Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter*. 2(2), 1–19.

Ramayulis. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.

Samsidar. (2016). Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Islam. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(2), 229–244. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v1i2.316>

Suprpti, A. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Banjarnegara Asih. *Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 5(2), 276–294.

Supriyadi. (2017). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>

Yansyah, D., Harahap, N., Hidayati Murtafiah, N., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam pada Lembaga Pendidikan di Era Globalisasi. *Journal on Education*, 05(04), 17097–17103.